

Pembinaan Rohani Kategorial Anak-Anak dan Dewasa di GPPIK “Bukit Torsina” Runut, Kab. Landak, Kalimantan Barat

Leniwan Darmawati Gea¹, Romelus Blegur², Stevani Siging³, Linda⁴, Matalius Anda⁵
^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: romeblg085@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam rangka pembinaan rohani kelompok kategorial anak dan dewasa. Salah satu fokusnya adalah melayani anak secara kreatif. Hal tersebut perlu sebab pelayanan anak mengalami kendala diberbagai gereja, karena kurangnya Sumber Daya Manusia, tetapi juga minimnya kreativitas dalam pelayanan anak yang berdampak pada penurunan minat anak dalam mengikuti ibadah. Keprihatinan tersebut mendorong tim STT ATI untuk melakukan kegiatan PkM sebagai salah satu wujud untuk mengatasinya. Kegiatan dilaksanakan di GPPIK “Bukit Torsina” Runut, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah cerita, gerak dan lagu, permainan, kreasi, serta khotbah atau ceramah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa, kegiatan berdampak baik bagi jemaat dan mendapat respon positif dari gereja setempat. Selain itu, anak-anak mendapat hal-hal baru melalui pelayanan anak yang dilakukan secara kreatif. Pelayanan pada kategori dewasa pun mendapat respon yang baik.

Kata kunci: pembinaan rohani, anak-anak, dewasa

ABSTRACT

This PkM activity is carried out in the context of spiritual formation for groups in the categories of children and adults. One of the focuses is serving children creatively. This is necessary because children's services experience problems in various churches, due to a lack of human resources, but also a lack of creativity in children's services which has an impact on reducing children's interest in attending worship services. These concerns prompted the STT ATI team to carry out PkM activities as a way to overcome them. The activity was carried out at GPPIK "Bukit Torsina" Runut, Landak Regency, West Kalimantan. The methods used in this PkM activity are stories, movements and songs, games, creations, and sermons or lectures. The results of this activity show that the activity had a good impact on the congregation and received a positive response from the local church. Apart from that, children learn new things through creative children's services. Services in the adult category also received a good response.

Key words: spiritual formation, children, adults

PENDAHULUAN

Pelayanan anak merupakan salah satu pelayanan khusus yang memerlukan kreativitas yang tinggi, sebab fokus anak seringkali bergantung pada bentuk-bentuk visual yang menarik dan menyenangkan. Dalam hubungannya dengan itu, sarana yang seringkali efektif adalah alat peraga dalam beragam bentuknya yang dapat menjadi media penyampaian pesan yang bersifat

audio visual.¹ Alat peraga yang umumnya digunakan misalnya, panggung boneka, cerita bergambar, gelang injil, buku tanpa kata, papan flannel, dan alat peraga lainnya.²

Penggunaan alat peraga tersebut cukup sulit sebab perlu didukung dengan ekspresi yang menarik perhatian anak. Karena itu seorang guru, khususnya guru sekolah Minggu memerlukan pelatihan yang cukup untuk menggunakan alat peraga secara baik. Kenyataan ini menuntut guru harus profesional dalam mengajar anak, sebab jika tidak demikian maka pelayanan terhadap anak menjadi kurang efektif sebab daya tariknya lemah, serta berdampak pada pembentukan pemahaman anak terhadap pesan Injil yang disampaikan.³

Hal ini menjadi tantangan dalam pelayanan anak, sebab pada kenyataannya banyak pengajar anak di gereja atau guru sekolah minggu kurang terlatih dan tidak melakukan persiapan yang baik karena disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompotensi khusus sebagai pengajar anak sekolah Minggu, serta kurangnya fasilitas yang memadai.⁴

Menyambut tantangan tersebut, Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak membentuk Unit Pembinaan Pelayanan Anak (UPPA) yang berperan khusus melatih para mahasiswa/mahasiswa menjadi pengajar anak sekolah minggu yang profesional. Pelatihan tersebut diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler setiap minggu. Hal tersebut bertujuan menunjang kompetensi para mahasiswa/mahasiswa yang setiap minggunya terlibat aktif dalam pelayanan *week end* di gereja-gereja sekitar.

Sebagai bagian dari realisasi program tersebut, maka dosen dan mahasiswa STT ATI melaksanakan kegiatan PkM sebagai perwujudannya. Pada kesempatan ini, kegiatan PkM dilaksanakan di GPPIK “Bukit Torsina” Runut, Kab. Landak, Kalimantan Barat. Diharapkan kegiatan ini memberi dampak bagi pertumbuhan rohani anak-anak.

METODE

¹ Romelus Blegur et al., “Mengembangkan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Cerita Alkitab Melalui Alat Peraga,” *Akoloutho: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 88–97, <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutho/article/view/89>.

² Ibid.; Sonya Debora Atty et al., “Workshop Dan Pelatihan Kreativitas Dalam Pelayanan Anak Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI,” *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 102–117, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/view/184>.

³ Leniwan Darmawati Gea, “Mengajar Anak Secara Profesional : Suatu Tuntutan Bagi Guru Sekolah Minggu Di Abad 21,” *Saint Paul’s Review* 4, no. 1 (2024): 52–65, <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/61>.

⁴ Margaret Wela Victoria Y. and Rinto Hasiholan Hutapea, “Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu Di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama,” *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 188–201, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/147>.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah cerita, gerak dan lagu, permainan, kreasi, serta khotbah atau ceramah. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka beberapa langkah yang dilakukan adalah: Pertama, persiapan. Beberapa persiapan yang dilakukan adalah tim berkomunikasi dengan gereja yang dituju, dalam hal ini GPPIK “Bukit Torsina” Rurut, Kab. Landak, Kalimantan Barat. Berdasarkan komunikasi baik non formal maupun secara formal melalui surat, maka disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Oktober 2024 dengan lokasi di gedung GPPIK “Bukit Torsina” Rurut. Selanjutnya tim melakukan persiapan yang berkaitan dengan kegiatan PkM. Persiapan-persiapan yang dilakukan adalah merancang model acara, menyiapkan alat peraga untuk cerita, menyiapkan bahan untuk kreativitas, melatih lagu dan gerak.



Gambar 1: Persiapan Kegiatan PkM

Keduan, Pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

Jadwal Kegiatan		
WAKTU	KEGIATAN	PETUGAS
12 Oktober 2024		
KKR Anak		
10.00-10.20	Lagu dan gerak	<i>Mc:</i> Kak Yosua <i>Gerakan:</i> Kak Stevani Kak Linda
10.20-10.50	Permainan	Kak Oka
10.50-11.10	Cerita	Ibu Leniwan Darmawati Gea
11.10-11.30	Kreativitas	Tim
11.30-11.35	Penutup	
19.00-20.45	KKR Dewasa	WL: Oskaliandi Khotbah: Ibu Leniwan Darmawati Gea

13 Oktober 2024

07.00-08.00 Pelayanan Anak Sekolah Minggu Tim

09.00-10.45 Pelayanan Ibadah Minggu Tim

Kunjungan Jemaat Tim

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi berupa respon gereja terhadap pelaksanaan kegiatan PkM. Evaluasi tidak dilakukan dengan penyebaran lembaran evaluasi, melainkan melalui penyampaian kesan dari jemaat kepada tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan Anak dan Dewasa Tanggal 12 Oktober 2024

Kegiatan PkM melalui pelayanan anak dilakukan secara kreatif sesuai dengan kebutuhan anak, diantaranya lagu dan gerak, permainan, cerita, dan kreativitas. Hal-hal tersebut efektif sebab umumnya anak-anak menyukainya, karena sesuai dengan dunia mereka.

Lagu dan gerak

Lagu dan gerak merupakan bagian yang efektif dalam pelayanan anak sebab umumnya anak-anak cenderung ekspresif karena itu mereka lebih menyukai gerakan. selain itu lagu dapat mengembangkan daya musikal anak, serta mengembangkan daya imajinatif mereka.⁵ Gerak dan lagu diperagakan oleh tim, sekaligus melatih anak-anak terkait gerakan-gerakan yang tidak mereka kuasai. Dalam kegiatan itu pun anak-anak diperkenalkan dengan lagu-lagu baru.



Gambar 2: Lagu dan Gerak

⁵ Atty et al., "Workshop Dan Pelatihan Kreativitas Dalam Pelayanan Anak Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI."

Lagu dan gerak membuat suasana ibadah anak menjadi hidup dan tidak monoton, sebab hal tersebut terhubung dengan dunia anak-anak. umumnya anak-anak responsif terhadap lagu dan gerakan yang diperagakan dengan penuh kegembiraan. Selain anak-anak, Pelayan (guru) Sekolah Minggu setempat pun dibekali dengan pola pelayanan anak yang efektif melalui pentingnya melayani secara kreatif melalui lagu dan gerak. Dalam hal ini, mereka (guru Sekolah Minggu) pun turut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Permainan

Permainan merupakan moment yang sangat menyenangkan bagi anak, karena itu dapat menjadi metode yang efektif dalam pelayanan anak. Permainan dapat membentuk karakter anak. Oleh sebab itu dalam pelayanan anak, ruang untuk bermain menjadi penting.⁶ Terkait itu, maka dalam pelayanan tersebut Tim melakukan permainan dengan menggunakan instrument lagu anak-anak.

Permainan dilakukan dengan pembagian beberapa kelompok dan berdiri berbaris. Orang terakhir dari tiap-tiap barisan kelompok diikatkan balon yang nantinya akan direbut oleh kelompok lain. Pihak yang kalah adalah mereka yang balonnya direbut dan pihak yang menang adalah mereka yang memperoleh tangkapan balon dari kelompok lain sesuai dengan jumlah yang diperoleh. Permainan tersebut diiringi dengan lagu. Dalam sesi ini, anak-anak terlibat secara aktif, semangat dan penuh kegembiraan.



Gambar 3: Permainan

⁶ Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung et al., “Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah,” *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/148>.

Moment permainan dalam kegiatan ini tampak meriah dan anak-anak sangat menyenangkannya.

Cerita Menggunakan Alat Peraga

Cerita merupakan pola yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak, sebab cerita dapat mengajak anak untuk memvisualisasi pesan yang disampaikan kepada mereka.⁷ Umumnya anak-anak tidak dapat menikmati dan serius mendengarkan pesan jika disampaikan dalam bentuk khotbah-khotbah yang bersifat konseptual, monoton dan monolog. Mereka akan lebih tertarik pada cerita, sebab melaluinya mereka diajak untuk terlibat serta mereka di bawah kepada pengalaman-pengalaman praktis dan sederhana terkait maksud berita yang disampaikan. Cerita pun dapat memudahkan anak untuk mengingat apa yang disampaikan.⁸

Umumnya cerita tidak mudah bagi seseorang pelayanan anak yang tidak terlatih, karena itu diperlukan kompetensi yang cukup memadai. Dalam bercerita pun diperlukan kreatifitas, karena seorang guru harus terlatih.⁹ Agar cerita tidak tampak monoton, maka diperlukan alat peraga yang dapat divisualisasi. Alat peraga sebagai media untuk bercerita tampak efektif dalam pelayanan anak, sebab melaluinya anak dibawah kepada sentuhan langsung terhadap peristiwa yang diperantarai melalui gambar maupun alat peraga lainnya.¹⁰

Dalam kegiatan pelayanan anak ini, cerita disampaikan menggunakan alat peraga papan flanel. Peragaan cerita melalui papan flanel sangat disenangi oleh anak-anak sebab melaluinya mereka dibawah sebagai pendengar aktif yang turut terlibat dalam proses berlangsungnya cerita firman Tuhan.¹¹ Cerita terkait yang disampaikan adalah tentang penciptaan. Dengan menggunakan papan flanel, anak-anak mengikuti tahap-tahap penciptaan selama 7 hari sesuai dengan yang dikisahkan dalam Alkitab.

⁷ Hortensius F. Mandaru, *Daya Pikat Dan Daya Ubah Cerita Alkitab: Pengantar Tafsir Naratif*, Victi. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), xviii,

<https://books.google.co.id/books?id=egIGEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

⁸ Rick D. Mckinney, "Using Storytelling (Including Image , Metaphor and Narrative) in Cross-Generational , Cross-Cultural Twenty-First Century Evangelism" (George Fox University, 2014), <https://digitalcommons.georgefox.edu/dmin/91/>.

⁹ Gea, "Mengajar Anak Secara Profesional : Suatu Tuntutan Bagi Guru Sekolah Minggu Di Abad 21."

¹⁰ I Putu Ayub Dharmawan and Kiki Priskila, "Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 35–46, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/129/0>.

¹¹ Atty et al., "Workshop Dan Pelatihan Kreativitas Dalam Pelayanan Anak Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI."



Gambar 4: Cerita Kisah Penciptaan Menggunakan Papan Flanel

Proses cerita melalui alat peraga papan flanel diikuti dengan baik oleh anak-anak. Mereka tidak merasa bosan, tetapi sebaliknya memberi respon yang positif. Mereka menemukan dunia mereka, sebab penyampain firman Tuhan sesuai dengan suasana anak-anak. Dengan menggunakan papan flanel, cerita disampaikan secara interaktif dengan tujuan mengembangkan daya imajinasi, serta mengembangkan pengetahuan mereka. Hal tersebut tampak efektif, sebab anak-anak mudah mengingat dan dapat menceritakan kembali pesan yang mereka dengar ketika ditanya. Setelah cerita, anak-anak diundang untuk memberi respon. Dalam hal ini mereka diajak untuk berdoa bersama yang dipandu oleh guru (pelayanan anak).



Gambar 5: Respon terhadap cerita

Kreativitas

Salah satu hal yang tidak kalah menarik dalam pelayanan anak adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melibatkan anak secara langsung dalam praktek membuat bentuk dari bahan-bahan tertentu. Hal tersebut sekaligus

melatih kerajinan tangan pada anak.¹² Dalam kegiatan ini, bahan yang digunakan adalah kertas origami. Kertas origami umumnya digunakan juga sebagai bahan untuk mengkreasikan sesuatu, sebab mudah dilipat dan dibentuk.

Dalam kegiatan ini, kreasi yang dilakukan adalah membentuk hati melalui melipat kertas origami. Untuk memudahkan anak-anak untuk melakukan aktivitas tersebut, maka mereka dibagi dalam beberapa kelompok. Kreasi melipat bentuk hati dari kertas origami dipimpin oleh satu orang guru atau pelayan dan kemudian dipandu oleh tim dalam tiap kelompok (satu anggota tim mendampingi satu kelompok).



Gambar 6: Kreativitas dari kertas origami

Pelayanan Kebaktian Kebangunan Rohani Dewasa

Pelayanan tanggal 12 Oktober dilanjutkan pada malam hari melalui kegiatan Kebaktian Kebangunan Rohani Dewasa. Kegiatan tersebut turut mengundang gereja-gereja sekitar sebagai wujud membangun spiritualitas bagi jemaat. Pelayanan berlangsung dengan baik dan dilanjutkan dengan pelayanan konseling.



Gambar 7: Pelayanan KKR Dewasa

¹² Ibid.

Pelayanan Anak Tanggal 13 Oktober 2024

Dihari berikutnya, yaitu tanggal 13 Oktober 2024, tim terlibat dalam beberapa pelayanan, yaitu pelayanan Sekolah Minggu, Pelayanan Ibadah Umum (Ibadah Minggu), dan Perkunjungan. Rangkaian kegiatan tersebut termasuk juga dalam agenda pelayanan tim PkM, sebagai wujud pembinaan rohani bagi jemaat GPPIK “Bukit Torsina” Runut, Kab. Landak, Kalimantan Barat.



Gambar 8: Pelayanan Sekolah Minggu dan Pelayanan Ibadah Minggu

Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan tersebut berbentuk kesan dan pesan yang disampaikan oleh pengurus gereja sebagai bentuk respon terhadap pelayanan yang dilakukan oleh tim PkM Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak. Berdasarkan kesan yang disampaikan, pengurus GPPIK “Bukit Torsina” Runut, Kab. Landak, Kalimantan Barat menyambut dengan baik pelayanan yang dilakukan oleh tim sebab memberi dampak yang positif, baik bagi gereja secara institusional maupun jemaat kategorial anak dan dewasa yang dilayani. Kegiatan tersebut diharapkan oleh jemaat agar dapat berlanjut pada waktu-waktu mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan tampak efektif dan memberi dampak yang baik bagi jemaat. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dilayani secara kreatif melalui beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan seperti gerak dan lagu, permainan, cerita menggunakan alat peraga, serta kreativitas. Selain itu, pelayanan terhadap kategorial dewasa pun berlangsung baik. Seluruh rangkaian kegiatan mendapat respon yang positif dan diharapkan keberlanjutannya pada waktu-waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atty, Sonya Debora, Doye Kim, Yanti, Leni Marlita, and Romelus Blegur. "Workshop Dan Pelatihan Kreativitas Dalam Pelayanan Anak Terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi ATI." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 102–117. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/view/184>.
- Blegur, Romelus, Eni Loda Mbinu, Elika Megi, and Jufen Ledo. "Mengembangkan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Cerita Alkitab Melalui Alat Peraga." *Akoloutheo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 88–97. <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutheo/article/view/89>.
- Dharmawan, I Putu Ayub, and Kiki Priskila. "Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 35–46. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/129/0>.
- Gea, Leniwan Darmawati. "Mengajar Anak Secara Profesional : Suatu Tuntutan Bagi Guru Sekolah Minggu Di Abad 21." *Saint Paul's Review* 4, no. 1 (2024): 52–65. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/article/view/61>.
- Mandaru, Hortensius F. *Daya Pikat Dan Daya Ubah Cerita Alkitab: Pengantar Tafsir Naratif*. Victi. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=egIGEAQAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monica Br, Jenri Prada Sibarani, Betaria Siahaan, Sylvia Natalia, Ivan Ivan, Yunardi Kristian Zega, and Daniel Agustin. "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah." *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/coster/article/view/148>.
- Mckinney, Rick D. "Using Storytelling (Including Image , Metaphor and Narrative) in Cross-Generational , Cross-Cultural Twenty-First Century Evangelism." George Fox University, 2014. <https://digitalcommons.georgefox.edu/dmin/91/>.
- Y., Margaret Wela Victoria, and Rinto Hasiholan Hutapea. "Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu Di Gereja Kalimantan Evangelis Jemaat Kasih Marawan Lama." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 188–201. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum/article/view/147>.